

AGAMA DAN RELASI BUDAYA SEDEKAH LAUT DI PESISIR KOTA PATI

¹Ardhanareswari Prateksa, ²Jazidan Dzikri Fillah, ³Juwita Aulia Chika Putri, ⁴Lailatus Sakdiyah, ⁵Reni Indahsari, ⁶Aditia Muhammad Noor

¹²³⁴⁵⁶Universitas Brawijaya
Email: ardhanareswaripra@gmail.com

Abstract

Indonesia is a country with an abundance of cultures and traditions. One of the traditions that is still maintained, preserved and also practiced in the coastal city of Pati, Central Java Province is sedekah laut. Sedekah laut is a tradition that is carried out once a year on the first day of the Javanese calendar, the month of Suro. The type of research used in this study is a qualitative description method that focuses on the description and understanding of a phenomenon. The data used comes from journals, papers, and various other literature. This research aims to explain the tradition of sea alms on the coast of Pati City and analyze the values contained in the sea alms tradition. The sea alms tradition is carried out by the coastal communities of Pati City as a form of gratitude for the abundance of favors and sustenance both on earth and in the sea to God. This tradition acculturates local and Islamic cultures that can foster community harmony. Some of the values contained in the sea alms include the value of friendship, aqidah, worship, and alms. The functions of sea alms include entertainment, communication, cultural preservation, education and economy. The benefits of sea alms include the benefit of the community to share and help each other among the people who participate in the tradition.

Keywords: sea alms, values, tradition

Abstrak

Indonesia adalah negara yang mempunyai budaya dan tradisi yang amat melimpah. Satu dari beberapa tradisi yang masih dijaga, dilestarikan dan juga dipraktikkan di pesisir Kota Pati, Provinsi Jawa Tengah adalah sedekah laut. Sedekah laut merupakan tradisi yang dilakukan setahun sekali pada pertama dalam penanggalan Jawa yaitu bulan Suro. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan pemahaman seseorang mengenai sebuah fenomena. Data yang digunakan berasal dari jurnal, makalah, dan berbagai literatur lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang tradisi sedekah laut yang ada di pesisir Kota Pati dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah laut. Tradisi sedekah laut dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Pati sebagai salah satu bentuk ucapan syukur atas limpahan nikmat dan rezeki baik di bumi maupun di laut kepada Allah. Tradisi ini mengakulturasikan budaya lokal dan keislaman yang dapat menumbuhkan keharmonisan masyarakat. Beberapa nilai yang terdapat di dalam sedekah laut antara lain adalah nilai silaturahmi, aqidah, ibadah, dan sedekah. Fungsi sedekah laut

mencakup fungsi dari segi hiburan, komunikasi, pelestarian budaya, pendidikan dan ekonomi. Adapun manfaat dari sedekah laut antara lain adalah tidak lepas dari kemaslahatan masyarakat untuk saling berbagi dan saling tolong menolong antar masyarakat yang turut serta dalam tradisi.

Kata kunci: *sedekah laut, nilai-nilai, tradisi*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tradisi, hal tersebut masih dilestarikan hingga saat ini. Pesisir Kota Pati, Jawa Tengah adalah salah satu wilayah yang masih melestarikan budaya dan tradisi, terutama dalam praktik yang berkaitan dengan keagamaan. Salah satu tradisi yang sangat dihormati dan dipraktikkan di wilayah ini adalah tradisi sedekah laut. Sedekah laut merupakan sebuah tradisi turun temurun yang telah ada sejak lama di wilayah pesisir Kota Pati, dan terus dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini merupakan sebuah upacara keagamaan yang dilakukan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting seperti kelahiran, pernikahan, atau musim panen. Tradisi sedekah laut memiliki nilai religius dan juga nilai sosial yang sangat kuat. Praktik sedekah laut di sini bukan hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara masyarakat dengan lingkungan sekitar, terutama dengan laut sebagai sumber kehidupan mereka. Selain itu tradisi ini dilakukan sebagai ungkapan syukur dan rasa hormat kepada laut sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat pesisir.

Tema agama dan relasi budaya sedekah laut di pesisir Kota Pati sangat menarik untuk diteliti karena melibatkan unsur keagamaan, budaya, dan lingkungan alam. Penelitian mengenai tema ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana tradisi keagamaan dapat mempengaruhi hubungan sosial dan budaya di suatu wilayah, serta memberikan wawasan tentang pentingnya pelestarian lingkungan alam dalam konteks keagamaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mempelajari tema ini, termasuk penelitian yang dilakukan oleh (Fuaad 2021) yang membahas tentang “kajian hukum islam terhadap tradisi sedekah laut masyarakat Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati” dari perspektif hukum Islam. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis praktik sedekah laut di Desa Bendar dengan mengacu pada nilai-nilai hukum Islam, serta mengeksplorasi potensi sedekah laut sebagai bentuk kontribusi masyarakat pesisir dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan sosial.

Dalam penelitian tersebut, penulis menunjukkan bahwa praktik sedekah laut di Desa Bendar berbasis pada keyakinan keagamaan masyarakat yang kuat dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Penulis juga membahas tentang tata cara sedekah laut dan peran masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan tradisi ini. Selain itu, penulis juga menganalisis sedekah laut dari perspektif hukum Islam.

Dalam hal ini, penulis menunjukkan bahwa sedekah laut dapat dilihat sebagai bentuk amal shaleh yang dianjurkan oleh Islam. Penulis juga membahas tentang prinsip-prinsip hukum Islam yang relevan dengan praktik sedekah laut, seperti konsep sedekah dan keadilan sosial. Dalam kesimpulannya, penulis menunjukkan bahwa sedekah laut dapat menjadi sumber daya yang potensial dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Namun, penulis juga menekankan perlunya menjaga dan memperkuat nilai-nilai religius dan sosial dalam praktik sedekah laut agar tradisi ini tetap berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh agama dan budaya lokal terhadap tradisi sedekah laut di pesisir Kota Pati serta relasi antara agama dan budaya dalam praktik sedekah laut. Selain itu bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah laut dengan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada deskripsi dengan memanfaatkan data yang berasal dari jurnal, makalah, dan berbagai literatur lainnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih fokus pada sejarah dan signifikansi sedekah laut atau representasi religi dan kearifan lokal dalam sedekah laut. Penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada pengaruh agama dan budaya lokal serta relasi antara keduanya dalam praktik sedekah laut di pesisir Kota Pati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang tradisi sedekah laut di pesisir Kota Pati, khususnya dalam pengaruh agama dan budaya lokal serta relasi antara keduanya serta pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai sosial religius dalam kehidupan masyarakat pesisir Fuaad, A. Z. (2021). "Kajian Hukum Islam Terhadap Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati."

Pembahasan

Tradisi Lokal Sedekah Laut di Pesisir Kota Pati

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan terus-menerus karena dinilai memberi manfaat untuk masyarakat sekitar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tradisi adalah adat istiadat yang sudah dilakukan secara turun temurun dan masih dilaksanakan masyarakat dan berasumsi hal tersebut adalah cara yang paling benar. Menurut kepercayaan Jawa, tradisi disebut juga budaya atau kebudayaan yang merupakan kebiasaan yang mempercayai benda-benda yang dianggap mistik. Tradisi atau budaya juga digunakan untuk menata perilaku manusia dalam melakukan aktivitas sosial. Selain itu bertujuan untuk mengucap syukur kepada Allah SWT yang Maha Pemberi Rezeki dan Maha Pemberi Keamanan terhadap alam semesta dan isinya. Tetapi, seiring berjalannya zaman, tradisi sudah mulai ditinggalkan. Adapun salah satu tradisi yang masih dilakukan adalah sedekah laut. Sedekah Laut adalah tradisi warisan nenek moyang yang dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke

generasi. Awalnya, tradisi sedekah laut bertujuan sebagai rasa syukur atas tangkapan hasil laut yang dihasilkan kepada Penguasa Ratu Kidul, namun seiring berjalannya waktu sedekah laut digunakan untuk meminta keselamatan para nelayan, memohon untuk mendapat tangkapan yang melimpah, dan juga wujud syukur terhadap Allah SWT dalam bentuk unsur tradisi.

Tradisi sedekah laut ini memiliki makna bahwa setiap perilaku pasti selalu ada keterlibatan Allah SWT dalam diri manusia. Tradisi ini masih dilakukan di daerah Pati, Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini penduduk mayoritasnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Tradisi ini dilakukan sekali dalam setahun dan bertepatan pada saat bulan Suro atau bulan pertama dalam penanggalan Jawa. Sebelum melakukan sedekah laut, saat malam hari akan dilaksanakan pagelaran wayang kulit. Dengan wayang, dalang menyanyikan kidung-kidung yang berisi petuah dan doa-doa kepada Tuhan (Widati 2011). Saat hari dilaksanakan sedekah laut yang pertama dilakukan adalah penyerahan selendang kepada juru kunci pantai. Setelah penyerahan tersebut, rombongan kesenian yang dipimpin oleh sosok Anoman yang membawa palu gada berjalan menuju pantai utara dan disusul oleh rombongan yang membawa kepala kerbau dan beberapa sesaji di atas tandu. Setibanya di pantai, sesepuh membacakan doa-doa dalam bahasa Jawa. Selanjutnya, prosesi peletakan gunung yang berisi kembang telon atau berbagai jenis bunga, berbagai macam jenang, jajanan pasar, kepala kerbau, miniatur kapal, dan lain sebagainya. Gunung tersebut diletakkan diatas perahu dan berputar mengelilingi teluk selama 3 kali putaran. Setelah prosesi tersebut, gunung dibawa ke dermaga untuk dilarung ke tengah laut dan beberapa sesaji (Suryanti 2017).

Sedekah Laut saat ini mengalami banyak perubahan atau akulturasi budaya. Perubahan ini terjadi karena faktor sosial sehingga masyarakat cenderung untuk menyelaraskan dengan perkembangan zaman. Tradisi sedekah laut ini berperan sebagai pendidikan nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang seperti toleransi, kerjasama dan gotong royong. Sedekah laut juga sebagai salah satu pelestarian budaya yang harus dilestarikan.

Nilai-Nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Sedekah Laut

Nilai merupakan suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak dan dapat memberikan pengaruh untuk menentukan pilihannya (Sapdi 2011). Di Indonesia, kepercayaan terhadap nilai-nilai tertentu (kepercayaan, tradisi dan budaya) merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai islam yang tercantum dalam tradisi sedekah laut ini meliputi nilai silaturahmi, aqidah, ibadah, dan sedekah.

Nilai yang pertama yaitu nilai silaturahmi. Silaturahmi adalah tindakan yang baik dilakukan kepada anggota keluarga atau siapa pun, baik dalam perilaku, ucapan,

atau aspek lainnya. Menurut imam As-Shon'ani (1992:4:295), silaturahmi berarti kiasan tentang berbuat baik kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab dan kerabat bersikap lembut, menyayangi dan memperhatikan kondisi mereka. Pada tradisi sedekah laut ini nilai silaturahmi sangat penting untuk mempererat tali persaudaraan dan juga bisa menghilangkan perselisihan yang sedang terjadi. Dalam Surat An-Nisa ayat 36 ini dijelaskan tentang pentingnya menjalin tali silaturahmi. Dalam ayat ini, perintah untuk tetap bersilaturahmi disandingkan dengan perintah untuk bersujud kepada Allah SWT. Hal ini semakin menegaskan bahwa menjaga hubungan silaturahmi sangat penting bagi umat Islam.

Nilai yang kedua yaitu nilai aqidah. Aqidah adalah salah satu bentuk dari agama yang berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan dan keimanan. Nilai aqidah dalam tradisi sedekah laut ini seperti pembacaan Al-Qur'an, pembacaan kalimat syahadat, dan doa-doa lainnya. Tujuannya adalah untuk memohon pertolongan dan keberkahan rezeki dari Allah swt (Rohmah 2021) . Tradisi sedekah laut ini digunakan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Nilai yang ketiga yaitu nilai ibadah. Wujud dari ibadah yaitu dalam bentuk taat kepada Allah swt. Ibadah dalam sedekah laut ini misalnya pada saat pelaksanaan sedekah laut berdoa halarat, doa selamat, dan doa tolak bala, (Wartoyo, 2018: 113). Pelaksanaan doa tradisi sedekah laut ini selalu bersamaan dengan membaca sholawat. Nilai ibadah ini dilakukan untuk mendoakan para leluhur yang terdahulu, mengucapkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan Allah swt, dan meminta keselamatan agar dilindungi atau diberi keselamatan dalam mencari rezeki yang halal.

Nilai yang keempat yaitu nilai sedekah. Sedekah adalah pemberian kepada orang fakir, orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan apapun. Orang yang mau untuk bersedekah maka kelak akan dibalas dengan balasan yang tak ternilai disisi Allah swt.

Dalam Al-Quran Surah Saba' ayat 39 Allah SWT. berfirman:

Artinya: Katakanlah, “ Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi Rezeki yang terbaik.

Dari ayat di atas Allah Swt memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berinfak dalam bentuk sedekah. Dengan adanya tradisi sedekah laut ini maka umat muslim dapat bersedekah ke sesama masyarakat sekitar dan sesama umat muslim.

Sub Pembahasan

Pandangan Islam terhadap Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Melihat dari sejarah adanya Tradisi Sedekah Laut, dapat diketahui bahwa tradisi tersebut memiliki dasar hukum Islam yang melandasi adanya tradisi tersebut. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah juz 2 termasuk alamat dari pertama awal surah (ayat pertama) yaitu rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. diinfakkan atau di shodaqoh kepada orang-orang yang berhak menerima.

Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 254 juz 2 Allah SWT. berfirman :

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim." (QS Al-Baqarah 2 ayat 254).

Kemudian dari tafsir Showwi juz 1 halaman 7 dijelaskan (*fitoatillah*) agar taat kepada Allah SWT. Dari dasar tersebut poin yang dapat ditarik dari dasar hukum Islam tersebut adalah bahwa apabila kita diberi rezeki Allah SWT. yang cukup bahkan berlebih, maka wajiblah kita menyedekahkan rezeki tersebut kepada orang yang berhak menerima, salah satunya dengan media Tradisi Sedekah Laut ini.

Dalam Sedekah Laut, terdapat istilah yang disebut dengan 'ambengan'. Ambengan tersebut yaitu setelah didoakan nanti akan dimakan bersama di tepi pantai. Tetapi miniatur kapal yang dihiasi dengan berbagai makanan dan hasil bumi, dilarung ke laut lepas dengan maksud supaya semua makhluk Allah SWT. yang ada di laut dapat menikmati rezeki yang diberikan kepada nelayan. Banyak nelayan yang diberi rezeki Allah SWT. dengan mudah tanpa '*nandur garek ngunduh*' yaitu diberi rezeki wajib diinfakkan namanya zakat pendapatan yaitu zakat yang wajib dikeluarkan seseorang atas harta dan pendapatannya tersebut, bahkan ada beberapa ulama yang mengatakan bahwa apabila tidak mengeluarkan zakat pendapatan akan diminta pertanggung jawaban atas harta kekayaannya tersebut.

Tradisi Sedekah Laut yang dilakukan masyarakat pesisir Kota Pati ini merupakan salah satu cara mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas rezeki yang melimpah di bumi dan laut. Realisasi rasa syukur tersebut yaitu dengan cara berdoa di sekitar laut atau pantai, makan bersama warga, dan mengadakan pertunjukan seni tradisional seperti wayang dan lain-lain. Kesenian yang diadakan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi doa dan makna-makna kehidupan banyak tersampaikan secara intrinsik melalui kesenian tradisional. Manfaat dari Sedekah Laut tersebut tidak terlepas untuk kemaslahatan masyarakat, dan untuk saling memberi serta saling mengasihi antar masyarakat yang ikut serta dalam tradisi tersebut.

Kearifan Lokal Berbasis Agama sebagai Upaya Menjaga Laut

Seperti yang sudah dijelaskan, krisis lingkungan menyerang dari berbagai arah. Krisis ini sangat kompleks dalam hal kompleksitas permasalahan dan solusi jangka panjang atau di masa yang akan datang (Taufiq, n.d.). Menurut (Weber 1990) agama telah lama dipandang sebagai sumber moralitas yang merusak alam. Hal ini tidak terlepas dari berbagai aktivitas dan kerusakan alam yang terjadi salah satunya karena adanya ulah tangan manusia.

Sebagai makhluk yang peka dan memiliki tanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, manusia berperan penting dalam menjaga keutuhan alam. Dalam islam perintah menjaga alam ada dalam hal '*hablumminal alam*' (Aly Mashar 2020). Maksudnya yaitu bahwa manusia juga memiliki ikatan dan kewajiban terhadap alam untuk menjaganya. Perintah Allah SWT. untuk menjaga alam sudah tertera dalam al-quran, salah satu ayatnya di bawah ini yaitu

"...Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (QS. Al-A'raf [7]: 85).

Masyarakat pesisir Laut Utara Kota Pati memiliki kultur Jawa yang cenderung mempertahankan kearifan lokal lewat tradisi yang sudah ada, salah satunya yaitu dengan Tradisi Sedekah Laut. Tradisi ini yang sudah ada sejak lama, tidak menghilangkan unsur-unsur budaya dan kearifan lokal, akan tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman. Tradisi yang mengakulturasikan budaya lokal dan keislaman membuat keharmonisan di kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat yang beragama non-muslim pun juga ikut merasakan hikmah dari Tradisi Sedekah Laut ini dengan harapan yang sama.

Perkembangan dan Perubahan Fungsi dalam Tradisi Sedekah Laut.

Seiring berjalannya waktu, tradisi lokal sedekah Laut telah mengalami perkembangan dan perubahan fungsi yang diantaranya yaitu :

1. Fungsi dari Segi Hiburan

Dalam perkembangannya, tradisi sedekah laut tidak hanya sebagai penghormatan terhadap alam dan rezeki nya, akan tetapi terdapat unsur hiburan seperti pertunjukan wayang kulit. Pada saat ini, kaum muda lebih menyukai pertunjukan wayang kulit daripada ritual itu sendiri. Artinya bahwa nilai religius pada Tradisi Sedekah Laut mulai bergeser menjadi sebuah acara hiburan

2. Fungsi dari Segi Komunikasi

The Liang Gie (1996: 51) mengatakan bahwa fungsi komunikasi (tata hubungan) terdapat dalam fungsi seni. Begitu juga dengan tradisi sedekah laut memiliki fungsi komunikatif yang melibatkan unsur masyarakat. Tradisi sedekah laut juga sebagai ajang silaturahmi untuk meningkatkan keakraban antar warga dan juga membahas hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di daerah.

3. Fungsi dari Segi Pelestarian Budaya

Kebudayaan dapat dilestarikan dengan melestarikan unsur-unsur lokal yang ada. Proses pelestarian budaya melalui kegiatan rutin Tradisi Sedekah Laut yang dilakukan setiap tahunnya. Sehingga generasi muda bisa mengetahui unsur-unsur kebudayaan yang ada dalam Tradisi Sedekah Laut. Mengenai fungsi tradisi ritual, keberadaannya dapat dipahami sebagai unsur pendukung masyarakat.

4. Fungsi dari Segi Pendidikan

Kebudayaan asli suatu daerah tidak terlepas dari prinsip pendidikan atau nilai-nilai dalam masyarakat yang dapat diartikan secara luas. Pembelajaran yang terjadi di masyarakat terjadi secara langsung dengan pengalaman. Misalnya dengan pagelaran seni Wayang Kulit yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur yang dikombinasikan dengan unsur filosofi yang tinggi. Melalui kebudayaan, generasi muda akan mendapat pendidikan sosial yang mungkin tidak didapati di sekolah akademik seperti kebersamaan, gotong royong, toleransi, dll.

5. Fungsi dari Segi Ekonomi

Secara umum, kegiatan Tradisi Sedekah Bumi melibatkan banyak orang, baik orang lokal maupun orang luar. Adanya kegiatan kebudayaan seperti ini membuat daya konsumsi masyarakat semakin tinggi. Banyak penjual bahan mentah hingga bahan jadi lebih laku karena kebutuhan acara Sedekah Laut. Dalam pelaksanaan kegiatannya pun, membuat banyak penjual yang akan berjualan selama kegiatan berlangsung. Itu membuat perputaran ekonomi di tempat tersebut berjalan lebih baik.

Penutup

Indonesia adalah negara yang mempunyai budaya dan tradisi yang amat melimpah. Satu dari beberapa tradisi yang terjaga serta dilestarikan sampai sekarang adalah sedekah laut. Tradisi tersebut adalah satu diantara tradisi yang sudah ada sejak lama dan terus dilestarikan di wilayah pesisir Kota Pati, Provinsi Jawa Tengah yang didominasi penduduknya adalah nelayan sebagai mata pencahariannya. Tradisi ini dilakukan setahun sekali bertepatan pada bulan pertama dalam penanggalan Jawa yaitu bulan Suro. Beberapa nilai yang terdapat dalam sedekah laut antara lain adalah nilai silaturahmi, aqidah, ibadah, dan sedekah. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Pati ini sebagai salah satu bentuk ucapan syukur atas limpahan nikmat dan

rezeki baik di bumi maupun di laut kepada Allah. Tradisi ini mengakulturasikan budaya lokal dan keislaman yang membuat keharmonisan masyarakat setempat. Fungsi dari sedekah laut adalah sebagai fungsi hiburan, komunikasi, pelestarian budaya, pendidikan dan ekonomi. Adapun manfaat dari sedekah laut adalah tidak lepas dari kemaslahatan masyarakat untuk saling berbagi dan saling tolong menolong antar masyarakat yang turut serta dalam tradisi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat pesisir laut Kota Pati dapat selalu melestarikan tradisi sedekah laut.

Daftar Pustaka

- Aly Mashar, Aly. 2020. "Pengantar Akhlak Islam." SPI FAB UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Fuaad, Ahmad Zakiyyul. 2021. "Kajian Hukum Islam Terhadap Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati."
- Rohmah, Khayatur. 2021. "THE RELATIONSHIPS BETWEEN ISLAM AND LOCAL CULTURE." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 9 (1): 120–38.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. 2011. "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai." Alfabeta.
- Suryanti, Ani. 2017. "Upacara Adat Sedekah Laut Di Pantai Cilacap." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 3 (2).
- Taufiq, Thiyas Tono. n.d. "Lingkungan Dan Kearifan Lokal Masyarakat Muslim-Kristen Pesisir Banyutowo." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1 (2): 341–58.
- Weber, Max. 1990. "The Protestan and Spirit of Capitalism." *London: Hyman*.
- Widati, Sri. 2011. "Tradisi Sedekah Laut Di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian Perubahan Bentuk Dan Fungsi." *JPP* 1 (2).